



Perancangan Panti Asuhan di Medan dengan tema Arsitektur Hijau

Designing an Orphanage in Medan with the theme of Green Architecture

Rini Hardiyanti¹⁾, Neneng Yulia Barky²⁾, Rina Sasarwaty³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: E-mail : suprayitno9660@gmail.com

Abstrak

Anak-anak terlantar dan anak yatim-piatu merupakan salah satu masalah sosial, mereka tetap layak mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Karna mereka sangat membutuhkan pengetahuan dan pembinaan mental agar potensi yang ada dalam dirinya dapat tergali dan kepribadian yang terbentuk dapat bermanfaat. Perancangan ini ditujukan untuk merancang bangunan Panti Asuhan Modern dengan tema "Arsitektur Hijau" untuk memelihara dan merawat anak-anak terlantar, yatim-piatu dan sebagainya dengan menyediakan pusat pelatihan keterampilan yang bersifat menghibur dan mendidik kemampuan yang dimiliki setiap anak

Kata Kunci : Panti Asuhan, Arsitektur Hijau

Abstract

Neglected children and orphans are a social problem, they still deserve good growth and development. Because they are in desperate need of knowledge and mental coaching so that their potential can be extracted and the personality that is formed can be beneficial. This design is intended to design the building of the Modern Orphanage with the theme "Green Architecture" to maintain and care for neglected children, orphans and so on by providing a skills training center that is entertaining and educates the abilities of each child

Keywords: Orphanage, Green Architecture

How to Cite : Hardiyanti R, Neneng YB, Rina S, (2018), Perancangan Panti Asuhan di Medan dengan tema Arsitektur Hijau, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1 (2): Hal 31-40.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, banyak orang tua tidak sanggup menjadi sosok orang tua seutuhnya baik secara fisik maupun mental. Faktor utamanya adalah karena tekanan ekonomi dan sosial yang sangat berat. Hal ini mengakibatkan anak menjadi terlantar. Disisi lain, peruntukan nasib membuat beberapa anak menjadi yatim-piatu. Anak terlantar dan yatim-piatu, keduanya sama-sama tidak memiliki kesempatan untuk merasakan perhatian dan kasih sayang sebuah keluarga yang seharusnya anak dapatkan.

Anak merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai generasi penerus bangsa yang berharga, anak membutuhkan binaan psikosial dan pendidikan keterampilan yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya, agar kelak anak tersebut berkualitas dan mandiri, semua itu untuk bekal dalam hidupnya dan hak yang harus ia dapatkan sebagai seorang anak. Anak memiliki jiwa emosional tinggi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidup dalam penyesuaian sosial dan pribadinya

Panti Asuhan merupakan solusi potensial untuk menampung anak terlantar yang membutuhkan binaan karena orang tuanya tidak sanggup membiayai dan anak yatim-piatu (sudah tidak lagi memiliki orang tua) dan juga sebagai Lembaga Perlindungan Anak.

Akan tetapi, di Indonesia masih banyak sekali di temukan Panti Asuhan dengan kondisi bangunan yang memprihatinkan, lingkungan yang tidak bersih/kumuh dan kurangnya fasilitas utama maupun fasilitas penunjang.

Anak membutuhkan ruang khusus untuk menyalurkan bakat dan hobby mereka, sedangkan ruang tersebut selama ini tidak tersedia dan diacuhkan, tentu bangunan yang baik, sehat dan memiliki fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh anak, sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Maka dari itu, di perlukan Panti Asuhan berbasis Alam yang sehat untuk menciptakan pelayanan fasilitas baru yang lebih baik terhadap Panti Asuhan di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka masalah yang tengah timbul adalah jumlah anak terlantar dan anak yatim-piatu di Indonesia meningkat, kapasitas panti asuhan yang ada kurang untuk menampung para anak terlantar dan anak yatim-piatu. Di tambah kondisi bangunan yang tidak sehat, lingkungan kumuh, peletakan ruang secara asal, tidak terdapat Ruang Tata Hijau (RTH), dan kurangnya perhatian terhadap penyediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terhadap anak.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah Panti Asuhan berbasis alam sehat dan bersih dengan menyediakan fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh anak untuk melengkapi tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian objektif dan subjektif. Dikatakan objektif dalam pengumpulan data lapangan terhadap bangunan sejenis dan terhadap data-data lokasi dengan metode wawancara dan pembagian kuesioner. Sementara dikatakan subjektif, bahwasannya

penelitian ini juga banyak dipengaruhi oleh literature literature. Lalu data yang diperoleh akan dilakukan analisa yang selanjutnya akan menjadi konsep dan rancangan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak, Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan, yaitu untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan :

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak, ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh mencakup kombinasi dari ragam keahlian,

teknik dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan, menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pencegahan, menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- a. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- b. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni :

- a. Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak.

Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/Huk/ 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak terhadap penyediaan fasilitas, yaitu :

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan fasilitas yang lengkap, memadai, sehat, dan aman bagi anak untuk mendukung pelaksanaan pengasuhan.

Lembaga harus dibangun di tengah-tengah masyarakat yang memungkinkan 1) Anak-anak mengakses berbagai fasilitas yang dibutuhkannya seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, tempat rekreasi, pusat kegiatan anak dan remaja, perpustakaan umum, tempat penyaluran hobi; 2) Menghindarkan anak dari kemungkinan mengalami kekerasan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak; 3) Pelibatan masyarakat setempat termasuk anak-anaknya dalam kegiatan bersama di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, dan memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan.

Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus aman untuk tempat tinggal dan aktivitas anak

sehingga bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dibangun di tengah-tengah masyarakat dan pusat aktivitas anak-anak.

Menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan bersama dengan masyarakat sekitar, seperti sarana olahraga, sarana untuk ibadah, sarana bermain, berkesenian selama tidak membahayakan kepentingan anak.

Merancang bangunan yang memenuhi standar keselamatan, membangun sistem keamanan yang melindungi anak dari konflik sosial atau kerusuhan, serta bencana alam yang tidak terduga.

Adapun Fasilitas yang mendukung privasi anak, yaitu

- a. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat tinggal yang memenuhi kebutuhan dan privasi anak.
- b. Menyediakan tempat tinggal dan ruang tidur yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan.
- c. Menyediakan ruangan untuk memenuhi kebutuhan dan aktivitas anak, seperti ruang belajar, ruang bermain, ruang olahraga, perpustakaan, ruang kesenian, ruang pelayanan kesehatan, ruang ibadah, ruang makan, dsb.
- d. Ruangan yang terkait dengan privasi anak, misalnya kamar tidur, kamar mandi, dan toilet harus dilengkapi pintu yang dapat dikunci agar keamanan anak terjaga.

- e. Menyediakan tempat tinggal untuk pengasuh agar pengasuh bisa memantau aktivitas anak sepanjang hari termasuk di malam hari.
- f. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar tidur dengan ukuran 9 m² untuk 2 anak, yang dilengkapi lemari untuk menyimpan barang pribadi anak.
- g. Menyediakan kamar tidur yang terpisah antara anak laki-laki dan perempuan, yang dilengkapi meja dan kursi belajar.
- h. Setiap anak memiliki tempat tidur sendiri yang dilengkapi dengan seprei, kasur, bantal, dan selimut.
- i. Kamar tidur memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik di siang maupun malam hari, serta memiliki pintu dan jendela yang terkunci.
- j. Di dalam kamar anak tidak terdapat barang yang membahayakan anak, misalnya kompor.
- k. Menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sapu, pembersih debu (lap, kemoceng) di setiap kamar.
- l. Dekorasi kamar anak disesuaikan dengan selera dan perkembangan anak, termasuk ketersediaan cermin.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan kamar mandi anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

Setiap kamar mandi dalam keadaan bersih, dan dilengkapi sarana kebersihan seperti sikat kamar mandi, sabun pembersih lantai, dan pewangi ruangan, memiliki pencahayaan yang

cukup baik pada siang maupun malam hari, memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dan lantainya tidak licin.

Setiap kamar mandi dilengkapi pintu yang bisa dikunci dari dalam dan memungkinkan dibuka oleh staf dari luar dalam keadaan darurat. Setiap kamar mandi memiliki rasio tidak lebih dari 1 kamar mandi : 5 anak dengan persediaan air bersih yang cukup untuk memenuhi mandi dan cuci.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan toilet yang aman, bersih dan terjaga privasinya untuk anak laki-laki dan perempuan secara terpisah dan berada di dalam ruangan yang sama dengan bangunan tempat tinggal anak.

Menyediakan toilet yang terpisah dengan kamar mandi, kondisinya bersih dengan dilengkapi sarana kebersihan seperti sikat WC dan sabun pembersih lantai, memiliki pencahayaan yang cukup baik pada siang maupun malam hari, memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dan lantainya tidak licin.

Setiap toilet dilengkapi pintu yang bisa dikunci dari dalam dan memungkinkan dibuka oleh staf dari luar dalam keadaan darurat.

Setiap toilet memiliki rasio tidak lebih dari 1 toilet : 5 anak dengan persediaan air bersih yang cukup untuk kepentingan toilet/kakus anak.

Adapun Fasilitas pendukung menurut Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang makan yang bersih dengan perlengkapan makan sesuai dengan jumlah anak. Ruang makan memungkinkan anak untuk berkomunikasi selama makan, baik antar anak maupun dengan pengasuh.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan ruang makan yang tidak terpisah dengan bangunan tempat tinggal anak, sehingga anak dapat mudah mengakses ruang tersebut dengan aman bahkan di malam hari dan saat hari hujan

Setiap anak dapat menggunakan perlengkapan makan seperti piring, sendok, garpu dan gelas.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menyediakan perlengkapan dapur/masak yang memadai dan bersih serta aman untuk digunakan kepentingan anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan tempat beribadah di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak untuk semua jenis agama yang dianut anak yang dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah.

Tempat beribadah harus dilengkapi dengan prasarana untuk kegiatan ibadah anak, seperti kitab suci, sajadah atau mukena/sarung untuk sholat bagi anak muslim, dan perlengkapan ibadah lainnya.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang kesehatan yang memberikan pelayanan reguler yang dilengkapi petugas medis, perlengkapan medis dan obat-obatan yang sesuai dengan kebutuhan penyakit anak.

Ruang kesehatan dapat di akses dengan mudah oleh setiap anak yang sakit atau memerlukan pelayanan kesehatan. Memberikan pelayanan setiap hari kerja dan di luar hari kerja apabila anak membutuhkan Memiliki kotak P3K di tempat yang mudah

dijangkau anak untuk memberikan pertolongan pertama jika ada anak yang sakit dan dalam keadaan darurat

Terselenggaranya pelatihan tentang P3K bagi staf dan staf memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pertolongan pertama pada anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruang belajar dan perpustakaan dengan pencahayaan yang cukup baik siang maupun malam hari.

Ruang belajar dan perpustakaan memiliki ventilasi untuk sirkulasi udara, dilengkapi dengan meja dan kursi yang dapat digunakan (tidak rusak) serta ruangan tersebut mudah diakses.

Menyediakan lemari buku yang bisa dijangkau oleh anak. Menyediakan buku-buku di perpustakaan yang bisa mendukung pendidikan formal anak dan hobi anak membaca, juga menyediakan buku-buku pengetahuan termasuk bacaan populer (seperti buku ilmiah populer, kisah para tokoh besar, novel remaja religius, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bahaya narkoba dan HIV/AIDS yang sesuai dengan usia anak, dan menyediakan koran yang setiap hari bisa dibaca anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang bermain, olahraga dan kesenian yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Melakukan asesmen terhadap minat dan bakat anak dalam bidang seni dan olahraga dan mendokumentasikannya.

Menyediakan ruang dan perlengkapan bermain, perlengkapan olahraga dan kesenian disediakan sesuai dengan minat dan bakat anak

serta terbuka untuk anak di luar lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak selama tidak mengancam keselamatan dan keamanan anak. Jenis olahraga yang bisa dilakukan bersama dengan anak luar seperti sepak bola, bola volley, tenis meja, bulu tangkis. Ruang dan fasilitas tersebut bisa dimanfaatkan oleh anak laki-laki dan perempuan bahkan anak cacat tanpa diskriminasi.

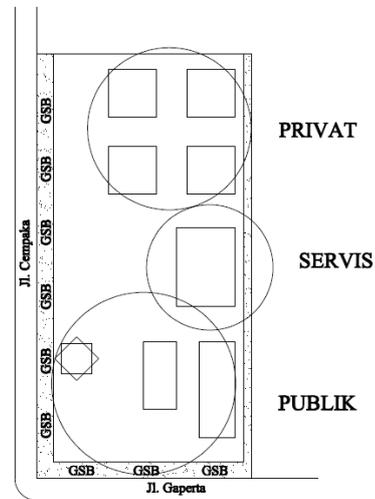
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan ruangan yang dapat digunakan oleh anak maupun keluarganya untuk berkonsultasi secara pribadi dengan pekerja sosial atau pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau digunakan sebagai ruang pribadi anak ketika anak ingin menyendiri.

Menyediakan ruang konsultasi/konseling yang memberikan pelayanan setiap saat. Ruang konsultasi dilengkapi dengan peralatan meja dan kursi yang memadai, kedap suara, sehingga orang lain tidak bisa mendengar pembicaraan yang ada di dalam ruang ketika anak berkonsultasi secara pribadi, dan tidak tembus pandang, agar orang tidak bisa melihat siapa yang ada di dalam ruang konseling. Menyediakan pekerja sosial/psikolog yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah psikososial anak.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak perlu menyediakan ruang tamu yang bersih, rapi, dan nyaman bagi teman atau keluarga anak yang akan berkunjung. Tersedia buku tamu yang dapat diisi oleh teman atau keluarga anak yang berkunjung.

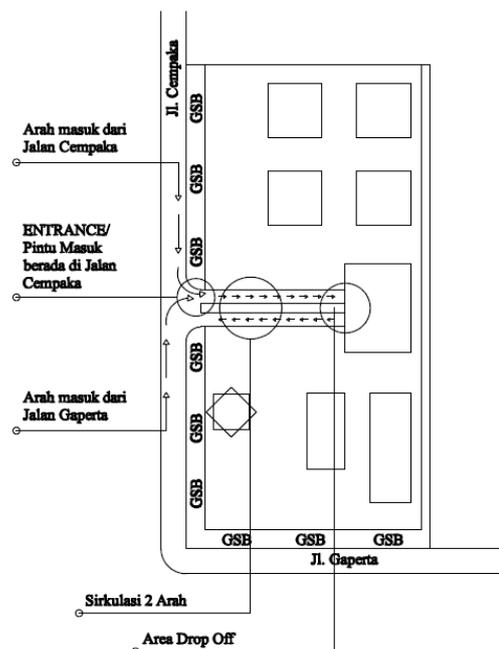
Adapun konsep perencanaan bangunan panti asuhan terdiri dari

a. Konsep Blok Plan



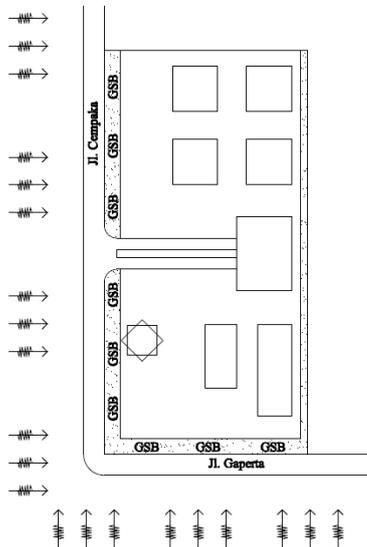
Terbagi atas 3 area, yaitu : Area Privat untuk hunian anak penghuni Panti Asuhan dan Pengasuh ; Area Servis untuk Gedung Inti ; Area Publik untuk Fasilitas Sekolah Anak dan Mesjid.

b. Konsep Entrance



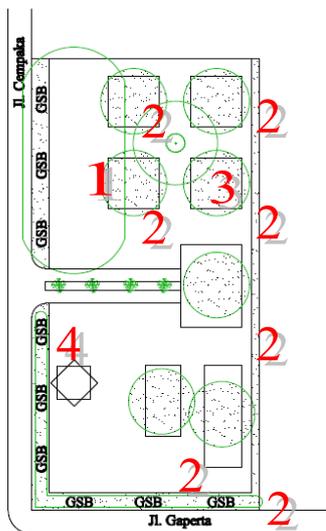
Standar jarak yang dibolehkan untuk meletakkan 'Main Entrance' adalah minimal 30 m dari persimpangan jalan.

c. Konsep Kebisingan



Di ketahui tingkat kebisingan yang berasal dari jalan sangat tinggi, disebabkan oleh suara kendaraan yang lalu lalang. Untuk mengatasinya yaitu, dengan memundurkan bangunan. Lalu, area yang kosong dapat ditanami dengan vegetasi untuk menyaring kembali kebisingan.

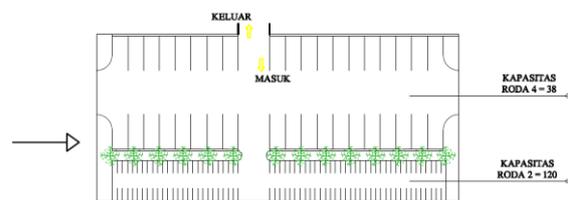
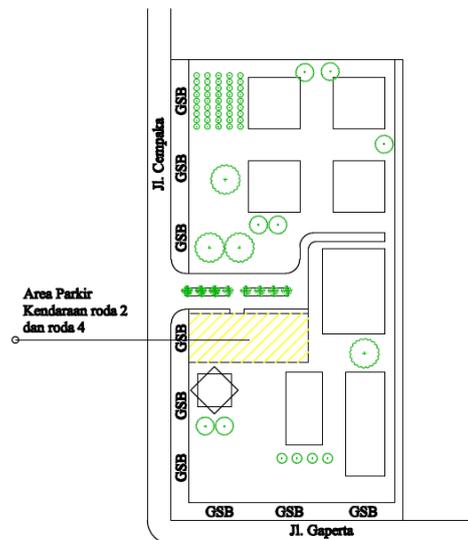
d. Konsep Vegetasi



Keterangan :

1. Area Jogging berupa Taman dan Kebun Buah.
2. Setiap lantai bangunan akan ditanami tanaman rambat.
3. Penghubung antar hunian satu dengan hunian lainnya dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul (Plaza).
4. Merupakan pemisah antara jalan masuk dengan jalan keluar di tanami oleh pohon palem.
5. Garis Sempadan Bangunan dapat di tanami dengan tanaman rendah agar tidak menutup view dari luar ke dalam bangunan.

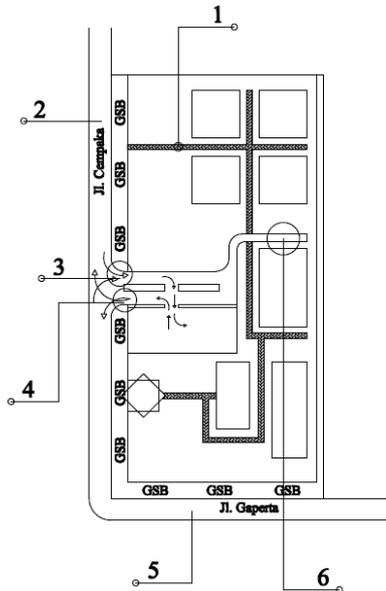
e. Konsep Parkir



Konsep Parkir Lurus dengan sudut 90° untuk kendaraan roda 2 dan roda 4. Peruntukannya adalah parkir untuk

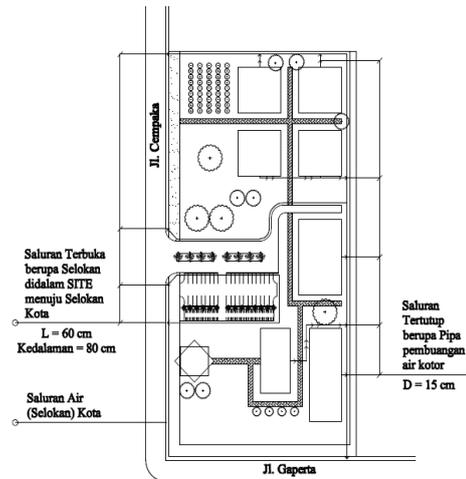
Yayasan, Pegawai, Pengasuh, Guru, dan Tamu. Kelebihan Parkir dapat digunakan untuk pengunjung yang akan beribadah ke mesjid.

f. Konsep Sirkulasi



- 1) Sirkulasi dalam SITE, Lebar 2.4 m
Material = Paving Blok
- 2) Sirkulasi menuju SITE merupakan sirkulasi 2 arah, Lebar 8 m
Material = Aspal
- 3) ENTRANCE/ Pintu Masuk merupakan sirkulasi 1 arah, Lebar 4.5m
Material = Aspal
- 4) Pintu Keluar merupakan sirkulasi 1 arah, Lebar 4.5 m
Material = Aspal
- 5) Sirkulasi menuju SITE merupakan sirkulasi 2 arah, lebar 8 m
Material = Aspal
- 6) Area Servis untuk kendaraan barang menuju dapur dan gudang, Lebar 3.5 m
Material = Aspal

g. Konsep Saluran Air



Pembuangan air hujan dilakukan melalui saluran-saluran terbuka yang dibuat dari pasangan batu, ke saluran pembuangan yang ada.

Sedangkan air limbah dari WC harus dibuang melalui saluran tertutup. Faeces dari pot closet ditampung dalam bak dari pasangan batu, lebar 40 x 40 cm, dalamnya 30 cm. Tebal dinding bak ini cukup 1/2 batu dan tebal lantainya 3 lapis batu bata. Dari bak ini, kotoran dibuang melalui pipa ke suatu tempat pengendapan kotoran yang dapat berupa Septic Tank atau Sumur Kotoran.

Adapun gambar 3 D nya yaitu





SIMPULAN

Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim-piatu. Anak yang ada di dalam Panti Asuhan tetaplah sama layaknya anak-anak lain yang sama-sama membutuhkan tempat tinggal, kasih sayang, sekolah dan bersosialisasi. Selama ini, kondisi Panti Asuhan di Indonesia sangat memprihatinkan, karena masih banyak kekurangan dalam pelayanannya atau belum sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu, Panti Asuhan berbasis alam yang sehat dengan fasilitas lengkap

untuk membantu pemeliharaan tumbuh kembang anak yang baik diharapkan dapat mampu memenuhi kesejahteraan dan haknya sebagai anak yang sudah tidak lagi memiliki orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. (2000), *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataannya*, Jakarta: Erlangga 2.
- Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI (1997). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia (2004). *Acuan umum Pelayanan Sosial. Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Denny Setiawan dan Imelda Akmal, (2013). *Bangunan Kontemporer*, Architectural Writer Studio.
- Engking H Soewarman. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- James C. Snyder, Anthony J. Catanese, Hendro Sangkayo, *Pengantar Arsitektur, (Transalate)*”, Penerbit Erlangga
- Lim, William S.W. dan Tan Hock Beng, (2011). *Contemporary Vernacular*,
- Lukman, Muhammad. (2002). *Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal*. Psikologi. Nomor 10, Tahun V, 57-53.
- Mcleod, Virginia. (2003). *Detail in Contemporary Residential Architecture*.
- Neufert and Ernst. (1996), *Data Arsitek jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernest, (1991). *Data Arsitek Jilid II Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta.
- RI (2005). *UU Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002)*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Suharsini, Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Simandjuntak, B dan I.L. Pasaribu, (1990) *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito.